

**PARENTAL READ-ALOUD AS COGNITIVE SCAFFOLDING IN
EXAM PREPARATION: A CASE STUDY OF A FIFTH-GRADE
LEARNING STRATEGY****Fitri Ar-Rasyid¹, Hadi Rohyana², Sri Raharjo Saptono Putro³**^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bani Saleh³Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta CendikiaE-mail: [1fitriarrasyid74@gmail.com](mailto:fitriarrasyid74@gmail.com), [2Hadi@ubs.ac.id](mailto:Hadi@ubs.ac.id), [3srsaptonoputro@gmail.com](mailto:srsaptonoputro@gmail.com)**Abstrak**

Perkembangan anak usia sekolah dasar ditandai oleh meningkatnya kemampuan kognitif dan metakognitif, khususnya dalam hal kemandirian belajar. Namun, tidak semua anak menunjukkan pola perkembangan yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan strategi belajar seorang siswa kelas V Sekolah Dasar yang menunjukkan ketergantungan pada pembacaan materi oleh orang tua saat mempersiapkan ujian. Meskipun subjek penelitian telah memiliki kemampuan membaca mandiri, ia cenderung lebih cepat melupakan inti materi ketika belajar sendiri dibandingkan ketika materi dibacakan oleh ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi langsung dan wawancara informal dengan anggota keluarga. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembacaan lisan berperan sebagai bentuk dukungan kognitif eksternal (*scaffolding*) yang membantu meningkatkan fokus, pemahaman, dan daya ingat anak terhadap materi ujian. Di sisi lain, pola belajar ini berpotensi menghambat perkembangan kemandirian belajar apabila tidak disertai dengan latihan strategi belajar aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembacaan materi pada anak usia sekolah dasar tidak selalu mencerminkan kelemahan akademik, melainkan dapat menjadi indikator bahwa perkembangan strategi belajar dan metakognisi anak masih memerlukan pendampingan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam memberikan dukungan belajar yang bersifat bertahap untuk mendorong kemandirian belajar anak.

Kata kunci: *Scaffolding* Kognitif, Strategi Belajar, Metakognisi, Pendidikan Dasar**Abstract**

Child development in elementary school age is characterized by increasing cognitive and metacognitive abilities, particularly in terms of learning independence. However, not all children demonstrate the same developmental patterns. This study aims to describe the development of learning strategies in a fifth-grade elementary school student who, since first grade, has shown dependence on parental read-aloud support when preparing for examinations. Although the research subject possesses adequate independent reading skills, he tends to forget the core material more quickly when studying independently compared to when the material is read aloud by his mother. This study employed a qualitative approach using a case study design through direct observation and informal interviews with family members. The findings indicate that oral reading functions as a form of external cognitive support (scaffolding) that helps enhance the child's focus, comprehension, and memory retention of exam material. On the other hand, this learning pattern may hinder the development of learning independence if it is not accompanied by active learning strategy training. These findings suggest that the need for read-aloud support in elementary school children does not necessarily reflect academic weakness, but may indicate that the development of learning strategies and metacognitive skills still requires adult guidance. The implications of this study emphasize the importance of the gradual role of parents and teachers in supporting children's learning to foster learning independence.

Keywords: *cognitive scaffolding, learning strategies, metacognition, elementary education*

Received : November 2025

Accepted : Desember 2025

Publish : Desember 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan kognitif dan metakognitif, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian belajar (Nurishlah & Samadi, 2023). Pada tahap ini, anak tidak hanya dituntut untuk mampu membaca dan memahami materi pelajaran, tetapi juga mulai mengembangkan strategi belajar yang efektif, seperti mengelola perhatian, memahami inti materi, serta mengingat dan mengevaluasi informasi yang telah dipelajari. Kemandirian belajar menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar seiring meningkatnya tuntutan akademik di sekolah (Amir et al, 2024).

Namun demikian, perkembangan anak tidak berlangsung secara seragam. Setiap anak menunjukkan pola dan kecepatan perkembangan yang berbeda, termasuk dalam hal strategi belajar dan kemampuan mengatur proses belajarnya sendiri (Rohyana, 2024). Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa sebagian anak usia sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, mengelola informasi, serta mengingat inti materi ketika belajar secara mandiri, terutama dalam konteks evaluasi akademik seperti ujian (Nurahlina & Aprilia, 2025).

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, kondisi tersebut mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah (Lestari et al., 2022). Salah satu bentuk keterlibatan tersebut adalah pembacaan materi secara lisan oleh orang tua. Keterlibatan orang tua dalam belajar anak telah terbukti berkontribusi positif terhadap pemahaman, motivasi, dan kesiapan akademik anak usia sekolah dasar (Khoerunisa et al., 2025). Namun, praktik pembacaan materi sering kali dipersepsikan secara sempit sebagai bentuk ketergantungan belajar tanpa mempertimbangkan fungsi perkembangan yang lebih luas.

Dalam perspektif psikologi perkembangan dan pembelajaran, bantuan belajar dari orang dewasa dapat dipahami sebagai bentuk *scaffolding*, yaitu dukungan sementara yang diberikan untuk membantu anak mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Sakina et al., 2024). *Scaffolding* berperan penting ketika anak berada pada zona perkembangan proksimal, yakni kondisi di mana anak belum sepenuhnya mampu menyelesaikan tugas belajar secara mandiri tetapi dapat melakukannya dengan bantuan yang tepat (Damanik et al., 2025). Pembacaan materi secara lisan oleh orang tua dapat berfungsi sebagai *scaffolding* kognitif yang membantu mengurangi beban kognitif, meningkatkan fokus, serta memperkuat pemahaman dan daya ingat anak terhadap materi pelajaran (Cahyo et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan belajar yang diberikan secara terus-menerus tanpa pengurangan bertahap berpotensi menghambat perkembangan kemandirian belajar dan kemampuan metakognitif anak. Anak dapat menjadi terbiasa menerima informasi secara pasif dan kurang terlatih dalam menerapkan strategi belajar aktif, seperti merangkum, mengajukan pertanyaan, dan memantau pemahamannya sendiri (Akbar, E. 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji praktik pembacaan materi oleh orang tua secara lebih objektif sebagai bagian dari proses perkembangan strategi belajar anak usia sekolah dasar (Rizhan et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan strategi belajar seorang siswa kelas V Sekolah Dasar yang menunjukkan ketergantungan pada pembacaan materi oleh orang tua dalam mempersiapkan ujian. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami fenomena tersebut dari sudut pandang perkembangan anak, sehingga dapat mencegah penilaian yang keliru terhadap kemampuan akademik anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian praktik pembacaan materi sebagai bentuk *scaffolding* kognitif berdasarkan pengamatan langsung dalam lingkungan keluarga serta ditinjau secara berkelanjutan sejak kelas awal sekolah dasar, yang masih relatif jarang dibahas dalam kajian perkembangan anak usia sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca sering kali dijadikan indikator utama kesiapan akademik anak (Hapidin et al., 2024). Anak yang telah mampu membaca mandiri kerap diasumsikan telah siap belajar secara independen tanpa pendampingan intensif. Namun, asumsi tersebut tidak selalu sejalan dengan realitas perkembangan anak. Kemampuan membaca secara teknis tidak secara otomatis diikuti oleh kemampuan memahami, mengolah, dan menyimpan informasi secara efektif, terutama ketika anak dihadapkan pada materi yang bersifat konseptual dan evaluatif seperti soal ujian (Duke & Cartwright, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar masih berada dalam tahap transisi dari pembelajaran yang sangat bergantung pada bantuan eksternal menuju pembelajaran yang lebih mandiri (Katoningsih et al., 2025). Pada fase ini, anak sering kali membutuhkan dukungan tambahan untuk mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan tuntutan akademik yang semakin kompleks. Dukungan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sesaat, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran strategi berpikir dan pengelolaan kognitif yang lebih matang (Nan & Tian, 2025).

Meskipun keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek motivasional, kedisiplinan belajar, atau hasil akademik secara umum. Relatif sedikit penelitian yang secara khusus menelaah praktik pembacaan materi oleh orang tua dari sudut pandang perkembangan strategi belajar dan metakognisi anak usia sekolah dasar. Padahal, praktik ini sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan kerap menimbulkan perdebatan mengenai batas antara bantuan yang mendukung dan ketergantungan yang menghambat (Ahmed et al., 2023).

Selain itu, kajian mengenai *scaffolding* dalam pembelajaran lebih banyak difokuskan pada konteks kelas dan interaksi guru dan siswa. Kajian yang menempatkan orang tua sebagai agen *scaffolding* kognitif dalam lingkungan keluarga, khususnya dalam konteks persiapan ujian, masih terbatas. Lingkungan keluarga memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah, baik dari segi relasi emosional, pola komunikasi, maupun fleksibilitas strategi pendampingan, sehingga berpotensi memberikan kontribusi unik terhadap perkembangan belajar anak (Zambak et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pembacaan materi oleh orang tua

dalam konteks perkembangan anak usia sekolah dasar. Dengan mengkaji fenomena ini melalui pendekatan studi kasus, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fungsi pembacaan materi sebagai *scaffolding* kognitif serta implikasinya terhadap perkembangan strategi belajar dan kemandirian belajar anak. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua, guru, dan praktisi pendidikan dalam merancang pendampingan belajar yang lebih sensitif terhadap tahapan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam perkembangan strategi belajar seorang siswa kelas V Sekolah Dasar dalam konteks persiapan ujian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, dan makna yang muncul dari praktik belajar anak dalam lingkungan alami.

Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas V Sekolah Dasar yang menunjukkan ketergantungan pada pembacaan materi oleh orang tua saat mempersiapkan ujian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan kesesuaian fenomena yang diamati dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan dalam lingkungan keluarga sebagai konteks alami proses belajar anak.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dan wawancara informal. Observasi dilakukan untuk mengamati pola belajar anak, bentuk pendampingan orang tua, serta respons anak selama proses pembelajaran menjelang ujian. Wawancara informal dilakukan dengan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar anak, alasan pembacaan materi, serta perubahan yang diamati selama proses belajar berlangsung. Data yang diperoleh dicatat secara deskriptif dalam bentuk catatan lapangan.

Analisis data dilakukan melalui analisis tematik dengan cara mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara ke dalam tema-tema yang relevan, seperti fokus belajar, pemahaman materi, daya ingat, dan kemandirian belajar. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi dengan informasi yang diperoleh dari wawancara. Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan memperoleh persetujuan dari orang tua dan menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal semi terstruktur, diperoleh gambaran mengenai pola belajar subjek penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Orang Tua
1	Bagaimana kebiasaan belajar anak ketika akan menghadapi ujian?	Anak biasanya belajar dengan meminta materi dibacakan. Kalau membaca sendiri, dia cepat lupa dan kurang fokus.

2	Sejak kapan kebiasaan pembacaan materi ini dilakukan?	Sejak kelas I SD, terutama saat akan ulangan atau ujian.
3	Apakah anak sudah mampu membaca secara mandiri?	Sudah bisa membaca sendiri dengan lancar.
4	Mengapa orang tua tetap membacakan materi meskipun anak bisa membaca?	Karena kalau dibacakan, anak lebih paham dan lebih ingat isi materinya.
5	Apakah terlihat perbedaan hasil belajar setelah materi dibacakan?	Iya, anak biasanya lebih siap dan lebih ingat materi saat ujian.
6	Apakah orang tua pernah mencoba mengurangi pembacaan materi?	Pernah, tetapi anak sering mengatakan tidak paham dan hasil belajarnya kurang maksimal.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Subjek Penelitian (Anak)

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Subjek (Anak)
1	Bagaimana perasaanmu saat belajar sendiri dengan membaca buku?	Kadang susah fokus dan cepat lupa isinya.
2	Mana yang lebih kamu sukai, belajar sendiri atau dibacakan?	Lebih suka dibacakan.
3	Mengapa kamu lebih suka dibacakan?	Karena lebih mudah mengerti dan tidak cepat lupa.
4	Apa yang kamu rasakan saat materi dibacakan oleh orang tua?	Jadi lebih fokus dan paham.
5	Apakah kamu lebih ingat materi setelah dibacakan?	Iya, biasanya lebih ingat bagian pentingnya.
6	Menurutmu, belajar dengan dibacakan membantu saat ujian?	Membantu, jadi lebih siap saat ujian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal dengan orang tua dan subjek penelitian, diperoleh gambaran mengenai pola belajar anak dalam mempersiapkan ujian sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Data menunjukkan bahwa subjek memiliki pola belajar yang relatif konsisten sejak kelas awal sekolah dasar hingga kelas V, khususnya menjelang pelaksanaan ujian.

Temuan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa, ketika belajar secara mandiri dengan membaca buku atau catatan pelajaran, subjek cenderung mengalami kesulitan mempertahankan fokus dan mengingat inti materi. Subjek juga menunjukkan kecenderungan membaca secara mekanis tanpa melakukan elaborasi terhadap isi bacaan, sehingga daya ingat terhadap materi relatif rendah dalam waktu singkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca mandiri belum sepenuhnya diiringi dengan penguasaan strategi belajar yang efektif.

Sebaliknya, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ketika materi dibacakan oleh orang tua, terutama ibu, subjek mengalami peningkatan perhatian dan pemahaman. Selama proses pembacaan lisan, subjek tampak lebih terlibat secara aktif, mampu mengikuti alur materi, serta memberikan respons berupa pertanyaan atau pengulangan informasi. Orang tua juga menyatakan bahwa subjek lebih mudah

mengingat materi ujian setelah sesi pembacaan lisan dibandingkan setelah belajar mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa pembacaan materi oleh orang tua berfungsi sebagai bentuk dukungan kognitif eksternal yang membantu anak dalam mengolah informasi secara lebih efektif.

Temuan empiris tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan strategi belajar dan metakognitif yang belum sepenuhnya matang, sehingga membutuhkan bantuan eksternal untuk mengarahkan perhatian dan mengorganisasi informasi penting (Handriadi et al., n.d.). Dalam konteks ini, pembacaan lisan oleh orang tua dapat dipahami sebagai bentuk *scaffolding* kognitif yang memungkinkan anak beroperasi dalam zona perkembangan proksimalnya (Aprilyani et al., 2023).

Selain itu, pembacaan materi secara lisan berpotensi mengurangi beban kognitif yang muncul ketika anak harus membaca, memahami, dan mengingat informasi secara simultan. Dengan dibacakannya materi, anak dapat lebih memusatkan sumber daya kognitifnya pada pemahaman isi dibandingkan pada proses decoding teks. Hal ini sejalan dengan teori beban kognitif yang menyatakan bahwa pengurangan tuntutan pemrosesan yang tidak esensial dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik (Zainuri, 2025).

Namun demikian, data pada Tabel 1 dan Tabel 2 juga menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlangsung secara berkelanjutan pada pembacaan materi oleh orang tua berpotensi membatasi perkembangan kemandirian belajar anak. Subjek belum secara konsisten menunjukkan penggunaan strategi belajar aktif, seperti merangkum materi, membuat catatan mandiri, atau mengajukan pertanyaan reflektif ketika belajar sendiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *scaffolding* yang tidak disertai pengurangan bantuan secara bertahap dapat menghambat perkembangan regulasi diri dan metakognisi anak (Hariyono et al., 2024).

Dengan demikian, ketergantungan belajar pada orang tua tidak serta-merta mencerminkan kelemahan akademik anak, melainkan dapat menjadi indikator bahwa anak masih berada dalam proses perkembangan strategi belajar yang memerlukan pendampingan. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru menjadi krusial dalam menyediakan *scaffolding* yang bersifat adaptif dan bertahap. Pembacaan materi perlu diarahkan sebagai jembatan menuju kemandirian belajar, bukan sebagai pola ketergantungan permanen, sejalan dengan tujuan perkembangan anak usia sekolah dasar yang menekankan transisi bertahap dari ketergantungan eksternal menuju kemampuan belajar mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembacaan materi oleh orang tua dalam persiapan ujian berperan sebagai bentuk *scaffolding* kognitif yang membantu meningkatkan fokus, pemahaman, dan daya ingat siswa kelas V Sekolah Dasar terhadap materi pelajaran. Meskipun subjek penelitian telah memiliki kemampuan membaca mandiri, efektivitas belajar terbukti lebih optimal ketika materi disampaikan

secara lisan oleh orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembacaan materi tidak selalu mencerminkan kelemahan akademik, melainkan merupakan bagian dari proses perkembangan strategi belajar dan metakognisi anak usia sekolah dasar yang belum sepenuhnya matang.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlangsung secara berkelanjutan tanpa pengurangan bantuan secara bertahap berpotensi menghambat perkembangan kemandirian belajar anak. Anak cenderung kurang terlatih dalam menerapkan strategi belajar aktif dan regulasi diri apabila selalu bergantung pada dukungan eksternal. Oleh karena itu, pembacaan materi oleh orang tua perlu diposisikan sebagai strategi pendukung sementara yang diarahkan secara bertahap menuju kemandirian belajar.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peran kolaboratif antara orang tua dan guru dalam menyediakan dukungan belajar yang adaptif sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua diharapkan tidak hanya membacakan materi, tetapi juga memfasilitasi diskusi dan refleksi belajar, sementara guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang pembelajaran yang sensitif terhadap perbedaan strategi belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek dan konteks yang lebih beragam guna memperluas pemahaman mengenai perkembangan strategi belajar anak usia sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed Abdel-Al Ibrahim, K., Cuba Carbajal, N., Zuta, M. E. C., & Bayat, S. (2023). Collaborative learning, scaffolding-based instruction, and self-assessment: Impacts on intermediate EFL learners' reading comprehension, motivation, and anxiety. *Language Testing in Asia*, 13(1), 16.
- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
- Amir, N. A., Arismunandar, S., & Lutfi, A. D. R. T. (2024). Kemandirian Belajar sebagai Solusi Peningkatan Keterampilan Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(01), 6977-6986.
- Aprilyani, R., Fahlevi, R., Nurlina, N., Wulandari, R., Nurhidayatullah, N., & Pranajaya, S. A. (2023). Psikologi Perkembangan Peserta Didik.
- Boiliu, E. R., & Messakh, J. J. (2024). Pembelajaran Adaptif sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 133-153.
- Cahyo, M. B. N., Fauziyah, I. Z., & Aulia, A. S. D. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Reading Guide Dalam Peningkatan Daya Ingat Anak Slow Learner. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 34-50.
- Damanik, N., Malau, O. L., Sinaga, S., Siburian, R. D., & Simanjutak, T. (2025). Implementasi pendekatan zone of proximal development (zpd) dalam mengatasi kesulitan pada materi struktur aljabar. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(1), 55-64.
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the simple view of reading. *Reading Research Quarterly*, 56, S25-S44.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Handriadi, M. P., Rahmi, A., Putra, F. A., David Darwin, S. S., & Syahputra, R. (n.d.). TEORI BELAJAR.

- Hapidin, H., Pujiarti, Y., & Dhieni, N. (2024). Apa yang Dipikirkan Orang Tua: Perspektif Kesiapan Sekolah. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 334-350.
- Katoningsih, S., Hastuti, I. B., Asmawulan, T., Wardhani, J. D., Widyasari, C., & Slamet, S. (2025). Cognitive-Gap pada Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 94-104.
- Khoerunisa, F., Hasanah, U., Novita, N., & Rohmah, N. (2025). Peran Aktif Orang Tua dalam Mempersiapkan Kematangan Anak Sebelum Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 248-258.
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19: Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601-3612.
- Nan, J., & Tian, Y. (2025). Parent-child shared book reading challenges and facilitators: a systematic review and meta synthesis. *Frontiers in Psychology*, 16, 1635956.
- Nurahlina, N., & Aprilia, A. (2025). Analisis Peran Pengalaman Belajar dalam Membangun Memori Jangka Panjang pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1750-1758.
- Rizhan, M. F. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Orang Tua dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Efektif di Rumah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2163-2170.
- Rohyana, H. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Cahya Ghani Recovery.
- Sakina, U. P., Gunawan, G., & Irsal, I. L. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN 03 Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Zainuri, S. M. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Memori untuk Peningkatan Kognitif Siswa: Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Memori untuk Peningkatan Kognitif Siswa. *CONS-IEDU*, 5(1), 118-130.
- Zambak, V. S., Steiner, L., & Carley-Rizzuto, K. (2025). A parental involvement program: facilitating parental scaffolding with literacy strategies to support students' mathematical skills. *Discover Education*, 4(1), 274.